

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pemeriksaan internal yang diterapkan di PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta sudah diterapkan secara memadai dan cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha. Diantaranya meliputi:

1. Standar Profesional, yang terdiri atas:

- a. Independensi.
- b. Status Organisasi.
- c. Obyektivitas.
- d. Kecakapan Profesional.

2. Standar Lingkup Kerja Pemeriksaan.

3. Program kerja pemeriksaan tahunan

4. Standar Pelaksanaan dan Pelaporan Pemeriksaan, diantaranya meliputi pemeriksaan terhadap : Keberadaan, kelengkapan, akurasi, pengklasifikasian, *cut-off* , kaitan rinci, nilai yang terealisasi, dan penyajian dan pengungkapan.

5. Penindaklanjutan.

Pengendalian internal piutang usaha yang ditetapkan oleh PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta sudah memadai. Perusahaan menetapkan unsur-unsur pengendalian dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha, adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penetapan Risiko
3. Aktivitas Pengendalian, yang terdiri atas:
 - a. Pemisahan Tugas
 - b. Dokumen dan Catatan yang memadai
 - c. Pengamanan Fisik Catatan
 - d. Pengecekan Kinerja
4. Sistem Informasi dan Komunikasi.
5. Pemantauan.

Selain itu efektivitas pengendalian internal piutang usaha ditunjang dengan tercapainya tujuan umum pengendalian internal, yang meliputi:

1. Keandalan Laporan Keuangan.
2. Efisiensi dan Efektivitas Operasional.
3. Pemenuhan Ketentuan Hukum dan Regulasi yang bisa Ditetapkan.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan pengujian Korelasi Spearman, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($3,179 > 2,074$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penulis dapat diterima, yaitu bahwa **“ Pemeriksaan internal yang dilaksanakan dengan memadai, akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha “** pada PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta.

Kedua variabel di atas memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif yaitu sebesar 0,687, apabila pemeriksaan internal ditingkatkan maka efektivitas pengendalian internal piutang usaha pun akan meningkat. Besarnya peranan

pemeriksaan internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha adalah sebesar 47,2 % yang artinya cukup berperan sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sistem akuntansi piutang, kebijakan akuntansi untuk piutang, pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan dengan konsisten, dan sanksi hukum yang ditegakan dalam perusahaan.

5.2 Saran

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pemeriksaan internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha pada PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta, antara lain kebijakan dalam pencatatan akuntansi untuk piutang usaha masih kurang tepat, dan masih menggunakan *semi computerized system*. Meningkatnya piutang usaha tak tertagih dari tahun 2004 ke 2005. Hal tersebut disebabkan karena penindaklanjutan terhadap sanksi perusahaan kurang tegas diterapkan kepada debitur yang melanggar ketentuan perusahaan, perputaran transaksi yang begitu padat setiap tahunnya tidak didukung dengan penambahan teknologi yang memadai, dan adanya kenaikan nilai tukar kurs Amerika Dollar terhadap Rupiah.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penulis menyatakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan penyempurnaan sistem pencatatan akuntansi dengan menggunakan *full Computerized System*.

2. Sebaiknya perusahaan menetapkan sanksi yang tegas terhadap debitur, yang melanggar ketentuan dan peraturan perusahaan, tanpa memandang bulu.
3. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan teknologi informasi (CBIS) untuk mempercepat proses pengolahan data akurat dan tepat waktu.
4. Sebaiknya perusahaan memberikan pelatihan (*Training*) kepada para petugas akuntansi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi untuk kepentingan bagian akuntansi.